

Etika Kepedulian dalam Perubahan Iklim dan Tanggung Jawab Moral Terhadap Generasi Masa Depan

Dela Khoirul Ainia

Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

* dela.khoirul.a@ugm.ac.id

Received: 5 April 2025; Revised: 20 June 2025; Accepted: 26 June 2025

Available online: 27 June 2025

How to cite (APA): Ainia, D. K. (2025). *Etika Kepedulian dalam Perubahan Iklim dan Tanggung Jawab Moral Terhadap Generasi Masa Depan*. HUMANIKA, 32(1), 105-. <https://doi.org/10.14710/humanika.v32i1.72239>

Permalink/DOI: 10.14710/humanika.v32i1.72239

Abstract

Research related to the ethics of care in climate change and moral responsibility towards future generations aims to explore the role of ethics of care in climate change and moral responsibility towards future generations. The method used in this research is descriptively qualitative and was obtained through data collection from online news media and article reviews. The analysis in this study is descriptively interpretative. The study was carried out in three stages: reduction, data presentation, and verification. The results showed that the ethics of care play an important role in life and can be used as a guide for human behavior to respect and preserve nature, as nature has provided human life support. Humans and nature cannot be separated, so they are interrelated. Humans have a moral responsibility towards nature because they will impact the sustainability of human life. The current climate problem is a serious problem that needs to be solved immediately, namely by building awareness of the application of the ethics of care, as humans care for fellow humans as well as the universe. The phenomenon of climate change is rooted in human activities that are less wise in managing nature. Thus, human moral responsibility is not only carried out individually but also becomes a collective responsibility involving individuals, governments, companies, NGOs, and other groups involved in managing nature. Therefore, there needs to be conscious collaboration in managing nature because this awareness has an impact on the lives of future generations.

Keywords: ethics of care; future generations ;climate change; moral responsibility

Abstrak

Penelitian terkait dengan etika kepedulian dalam perubahan iklim dan tanggung jawab moral terhadap generasi masa depan memiliki tujuan untuk mengeksplorasi peran etika kepedulian dalam perubahan iklim serta tanggung jawab moral terhadap generasi masa depan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif diperoleh melalui pengumpulan data dari media berita Online, dan telaah artikel. Analisis dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif interpretatif. Selanjutnya analisis dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepedulian memiliki peranan penting dalam kehidupan yang dapat dijadikan sebagai pedoman perilaku manusia untuk saling menghargai, menghormati dan melestarikan alam sebagaimana alam telah menyediakan kebutuhan penunjang hidup manusia. Manusia dan alam tidak dapat dipisahkan, sehingga keduanya saling berkaitan. Manusia memiliki tanggung jawab moral terhadap alam, karena akan berdampak terhadap keberlangsungan hidup manusia. Masalah iklim yang terjadi saat ini menjadi masalah serius yang perlu segera dicarikan solusi yaitu dengan membangun kesadaran penerapan etika kepedulian, sebagaimana manusia peduli terhadap sesama manusia namun juga terhadap alam semesta. Fenomena perubahan iklim berakar pada aktivitas manusia yang kurang bijaksana dalam mengelola alam. Dengan demikian tanggung jawab moral manusia tidak hanya dilakukan secara individu melainkan juga menjadi tanggung jawab kolektif yang melibatkan individu, pemerintah, perusahaan, LSM, maupun kelompok lainnya yang terlibat dalam pengelolaan alam. Sehingga perlu adanya kolaborasi yang dibangun secara sadar dalam mengelola alam, karena kesadaran tersebut berdampak terhadap kehidupan generasi masa depan.

Kata Kunci: etika kepedulian; generasi masa depan; perubahan iklim; tanggung jawab moral

Pendahuluan

Perubahan iklim yang terjadi saat ini salah satunya juga disebabkan karena aktivitas manusia yang dilakukan melalui emisi antropogenik gas rumah kaca (GRK) dengan intensitas dan laju yang terus meningkat (IPCC, 2023). Di sisi lain, peningkatan konsentrasi Gas Rumah Kaca (GRK) dan suhu permukaan bumi telah menyebabkan perubahan iklim yang memberikan dampak terhadap kehidupan manusia di berbagai bidang. Hal tersebut terjadi seperti, pola curah hujan yang tidak teratur, meningkatnya suhu udara di bumi, bencana alam, dan gagal panen. Dalam upaya menghadapi perubahan iklim yang terjadi secara ekstrem, tidak dapat digantungkan pada pemanfaatan teknologi yang canggih. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kearifan lokal dan pengetahuan lokal yang turut serta memainkan peran dalam keberhasilan adaptasi perubahan iklim. Jauh sebelum munculnya teknologi canggih di era saat ini, masyarakat terdahulu telah terbiasa menggunakan kemampuan pengetahuan lokal untuk menghadapi berbagai tantangan yang ditimbulkan dari perubahan iklim. Hal tersebut dapat dijumpai pada masyarakat agraris yang memiliki pengetahuan lokal tentang tanah, cuaca, pola pertumbuhan tanaman yang telah menjadi aset berharga dalam menghadapi perubahan iklim yang tidak menentu. Petani lokal memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai perilaku alam dan lingkungannya sehingga mampu menyesuaikan praktik pertanian dengan perubahan iklim yang terjadi (Kamakaula, 2024). Sehingga kondisi tersebut menciptakan dilema etika yang menantang, khususnya di bidang etika lingkungan.

Krisis iklim menyebabkan penderitaan bagi banyak orang di seluruh dunia dan makhluk hidup selain manusia. Banyak ekosistem yang rusak dan muncul masalah baru seperti kekurangan air bersih, penipisan lapisan tanah, gelombang panas, gagal panen, kebakaran hutan, banjir, maupun masalah serius lainnya. Masalah-masalah tersebut akan terus meningkat seiring dengan pemanasan bumi dan kerusakan yang ditimbulkan akibat ulah manusia, karena semua permasalahan lingkungan tidak lain karena akibat ulah manusia (Chen, 2022). Muncul pertanyaan apakah kita harus bertanggungjawab dan berkewajiban untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi ini. Ketika berbicara tentang tanggung jawab dan kewajiban maka kita berada dalam ranah etika. Etika berkaitan dengan pertanyaan tentang apa yang harus kita lakukan. Dalam etika kita mampu melampaui fakta-fakta ilmiah dan kita dapat memulai mengajukan pertanyaan benar dan salah, baik dan buruk. Selain itu melalui perspektif keadilan antar generasi menjadi aspek dalam keadilan lingkungan.

Di sisi lain, definisi pembangunan berkelanjutan menghendaki adanya pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam perspektif ini, terdapat kewajiban untuk melestarikan, dan memanfaatkan lingkungan, serta sumber daya alam bagi yang bermanfaat generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Prinsip keadilan antar generasi ini selalu berkaitan dengan kewajiban menjaga keberlangsungan lingkungan pada setiap generasi yang lahir dari fakta bahwa manusia telah mengakumulasi potensi-potensi kerusakan dan mengancam kehidupan di bumi dengan melakukan ekstraksi sumber daya alam yang mengancam keberlangsungan hidup generasi yang akan datang. Melalui perjuangan lingkungan hidup termasuk dalam memperjuangkan hak-hak generasi berikutnya yang akan menghuni bumi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain, menunjukkan bahwa penting untuk memahami hubungan antara penerapan etika dan perilaku masyarakat yang ditimbulkan. Dalam hal ini terdapat korelasi antara etika kepedulian terhadap perilaku masyarakat. Pemahaman tentang nilai-nilai kesadaran, dan norma lingkungan akan mempengaruhi tindakan individu dan kelompok dalam upaya menjaga

keberlanjutan lingkungan (Asdami et al., 2024). Sementara menurut Beehary menyoroti bahwa motivasi individu untuk terlibat dalam solusi lingkungan dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan sosial (Beeharry et al., 2017). Persepsi individu untuk bertanggung jawab dalam mengelola lingkungan serta keyakinan dalam upaya melakukan perubahan sangat dipengaruhi oleh lokus kendali lingkungan, dengan demikian model gabungan lokus kendali dan *future orientation* akan membentuk sikap seseorang yang mendasari perilaku pro lingkungan (Yorkovsky & Zysberg, 2021). Meskipun telah banyak penelitian yang membahas terkait dengan implikasi kepedulian terhadap lingkungan akibat perubahan iklim, namun sebagian besar kajian masih berfokus pada pendekatan prinsip motivasi perilaku untuk sikap peduli. Maka dalam penelitian ini akan menjelaskan terkait dengan pendekatan etika kepedulian yang menawarkan pendekatan lebih kontekstual, relasional dan berfokus pada empati serta hubungan antar individu dan komunitas. Di sisi lain, minimnya literatur yang mengintegrasikan etika kepedulian dengan isu lingkungan jangka panjang menunjukkan adanya kekosongan konseptual dan normatif dalam perumusan kebijakan terkait dengan dampak perubahan iklim yang lebih humanistik dan berkelanjutan.

Penulisan artikel ini memiliki tujuan untuk menjelaskan terkait dengan peran etika kepedulian terhadap perubahan iklim yang terjadi saat ini sehingga berdampak pada kehidupan yang berkelanjutan bagi generasi masa depan. Etika kepedulian atau *Ethics of Care* merupakan respons sekaligus kritik terhadap kajian etika yang berbasis hak atau kepemilikan, etika kepedulian juga lebih bersifat konkret. Etika kepedulian memiliki latar belakang dari kondisi yang konkret terkait dengan *problem solve* bukan suatu doktrin universal. Etika kepedulian pertama kali diperkenalkan oleh Carol Giligan yang bertujuan untuk memberikan suara kepada Perempuan terkait dengan etik yang selanjutnya dikembangkan lebih lanjut oleh para feminisme lainnya (Nicoson, 2024). Kepedulian tersebut dapat dilihat sebagai aktivitas yang mencakup segala hal terkait dengan memelihara, melanjutkan, dan memperbaiki dunia sehingga dalam manusia hidup di dunia ini harus bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Etika kepedulian merupakan praktik etika yang mempertimbangkan perilaku peduli terhadap sesama. Etika kepedulian disadari sebagai sebuah istilah yang bermakna dalam mengambil keputusan melaksanakan suatu hal (Gram-Hanssen, 2024). Berkaitan dengan perubahan iklim yang terjadi di dunia saat ini, maka etika kepedulian memiliki peran dalam upaya membangun kesadaran dan tanggung jawab moral atas kerusakan yang terjadi akibat perubahan iklim.

Terdapat dua pertanyaan yang akan diajukan dalam artikel ini di antaranya (1) bagaimana peran etika kepedulian terhadap perubahan iklim dan tanggung jawab terhadap generasi mendatang? (2) bagaimana tanggung jawab moral dan membangun kesadaran etis masyarakat sehingga dapat berdampak terhadap keberlangsungan generasi mendatang? Perubahan iklim yang terjadi saat ini menimbulkan ancaman serius terhadap keberlangsungan kehidupan generasi saat ini maupun generasi masa depan. Ancaman tersebut berupa proses keberlanjutan hidup manusia, sehingga dalam hal ini perlu adanya strategi yang harus dilakukan oleh manusia. Langkah tersebut salah satunya melalui peran etika kepedulian yang dapat diintegrasikan dalam perilaku maupun pengambilan keputusan terhadap pengelolaan lingkungan yang berdampak bagi generasi saat ini maupun generasi mendatang. Melalui riset ini akan memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan kebijakan perubahan iklim yang lebih inklusif serta menekankan terkait dengan empati, tanggung jawab, dan nilai kepedulian.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang diperoleh melalui pengumpulan data dari media berita daring, dan telaah artikel. Pengumpulan data secara daring dilakukan untuk mengumpulkan data yang ditelusuri dari berbagai sumber terkait dengan fenomena perubahan iklim yang terjadi saat ini. Selain itu, metode ini digunakan untuk mengcover permasalahan perubahan iklim yang mengancam keberlangsungan hidup generasi saat ini dan masa depan, sehingga perlu adanya peran dari etika kepedulian untuk mengatasi permasalahan tersebut. Data dikumpulkan berasal dari artikel jurnal, berita Online, maupun artikel ilmiah yang relevan. Penelitian ini difokuskan terkait dengan peran etika kepedulian yang diterapkan dalam kehidupan maupun dalam pengambilan keputusan yang berdampak terhadap perilaku pengelolaan lingkungan. Masalah terkait dengan perubahan iklim, salah satunya disebabkan oleh perilaku manusia yang eksploitasi terhadap alam tanpa memikirkan dampak jangka panjang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada pencarian berdasarkan kata kunci yaitu penerapan etika kepedulian, tanggung jawab moral masing-masing individu terhadap lingkungan. Analisis dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif interpretatif. Selanjutnya analisis dilakukan melalui tiga tahapan di antaranya (1) reduksi yaitu pemilihan, pemilahan dan pengelompokan data yang selanjutnya dilakukan kompilasi menjadi beberapa isu utama terkait dengan etika kepedulian, tanggung jawab moral, dan keberlanjutan kehidupan generasi masa depan (2) penyajian data dilakukan melalui narasi terkait dengan aspek-aspek yang telah ditentukan (3) verifikasi dilakukan dengan penarikan kesimpulan sesuai dengan pertanyaan yang mendasari dari penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Perubahan Iklim dan Tanggung Jawab Manusia

Perubahan iklim yang terjadi akhir-akhir ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia di dunia. Selain itu, dampak yang terjadi saat ini diperkirakan akan meluas dan memperparah kehidupan masa depan seperti sistem mata pencaharian, kesejahteraan masyarakat, kesehatan, stabilitas politik, keamanan dunia (Schlaepfer & Lawler, 2023). Sehingga ada urgensi yang meningkat dalam kebutuhan dan strategi kehidupan yang tepat untuk menghadapi kerentanan yang ditimbulkan akibat perubahan iklim di Indonesia.

Penelitian ini didasarkan pada letak geografis Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang menghadapi berbagai tantangan termasuk iklim. Indonesia memiliki lebih dari 17.500 pulau dan 80.000 kilometer garis pantai, menghadapi peningkatan perubahan iklim seperti kekeringan, banjir, perubahan suhu, naik air permukaan laut (Bank, 2021). Selain itu, kondisi tersebut menghawatirkan mengingat adanya risiko seperti peningkatan suhu panas ekstrem, banjir maupun kenaikan air laut yang berdampak pada 4,2 juta orang pada tahun 2100, penurunan hasil panen, kelangkaan air, kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi. Indonesia juga merupakan negara terpadat di urutan keempat dengan lebih dari 275 penduduk serta peringkat 10 besar penghasil emisi gas rumah kaca global (Friedrich, 2023). Berdasarkan situasi tersebut, negara Indonesia memiliki kerentanan terhadap perubahan iklim, maka perlu adanya kebijakan yang tepat dan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat. Dalam upaya melakukan penerapan kebijakan adaptasi iklim maka hak untuk beradaptasi tidak hanya menyediakan sumber daya dan kesempatan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk beradaptasi melainkan juga menyediakan peluang adaptif yang dapat dipilih seseorang (Byskov, 2024). Hal tersebut dapat mencakup pilihan untuk menyediakan

ruang aman yang tidak terlalu terpengaruh adanya perubahan iklim atau wilayah yang tangguh, selain itu perlu menyediakan peluang untuk beralih pada mata pencaharian yang tangguh terhadap perubahan iklim.

Permasalahan terkait dengan perubahan iklim yang terjadi di dunia saat ini muncul karena salah satunya disebabkan oleh degradasi moral antara manusia dengan alam. Degradasi moral tersebut terjadi karena manusia dalam mengelola alam cenderung tidak mempertimbangkan aspek etika kepedulian dan hanya mengutamakan kepentingan kebutuhan manusia. Di sisi lain, manusia cenderung mengabaikan sikap hormat, peduli, dan perilaku melestarikan alam. Akibat perilaku tersebut, maka secara tidak langsung berdampak terhadap keberlangsungan kehidupan generasi masa depan yang dapat dilihat dari semakin banyaknya masalah lingkungan seperti bencana alam, deforestasi hutan, kerusakan alam, dan lainnya. Keselamatan dan keberlanjutan hidup menjadi hal yang tidak penting, maka berdampak terhadap hubungan tidak seimbang antara manusia dan lingkungan. Di Indonesia, masalah iklim pada dekade saat ini menunjukkan adanya ancaman yang serius terhadap keberlangsungan kehidupan manusia di saat ini dan masa depan.

Manusia telah banyak menyebabkan kerusakan lingkungan di muka bumi ini maka muncul pertanyaan yang harus dijawab terkait dengan apakah kita harus bertanggung jawab dan memiliki kewajiban moral untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi (Barnard, 2023). Krisis iklim yang terjadi telah menyebabkan penderitaan bagi banyak orang di seluruh dunia, tidak hanya manusia yang merasakan dampaknya melainkan juga makhluk hidup lainnya seperti hewan maupun tumbuh-tumbuhan, masalah kekurangan air bersih, penipisan tanah, gelombang panas maupun lainnya. Problem terkait dengan masalah lingkungan hidup yang terjadi akibat dari perubahan iklim tidak lepas dari aktivitas perbuatan yang dilakukan manusia. Hal tersebut dapat dilihat dari masalah tata kebijakan yang kurang tepat dalam pengelolaan lingkungan, strategi penanganan bencana akibat perubahan iklim, dan menurunnya rasa tanggung jawab terhadap kepedulian lingkungan (Chen, 2022).

Ketika membahas terkait dengan tanggung jawab maka akan tentu saja berkaitan dengan etika. Dalam hal ini etika kepedulian dapat diintegrasikan dalam penanganan permasalahan iklim, sehingga memiliki keterkaitan dengan keberlanjutan kehidupan generasi mendatang. Reich (2021) menjelaskan bahwa etika kepedulian menjadi hal substansial yang berhubungan dengan kekuatan, posisi dalam melakukan penelitian. Ia menegaskan bahwa manusia tidak hanya menepatkan dirinya sebagai peneliti, tetapi juga mempertimbangkan dirinya sebagai aspek inti penyelidikan untuk memahami segala sesuatu menyangkut konstruksi termasuk kepentingan bersama. Selain itu, di sisi lain, B. Groot et al., (2022) menggambarkan etika kepedulian menawarkan panduan untuk refleksi etika dan cara mengelola dinamika relasional untuk menghadapi masalah-masalah kesehatan mental yang terjadi. Dalam penelitiannya, Groot menegaskan bahwa etika kepedulian menyatukan orang-orang dalam komunitas untuk mendapatkan solidaritas, dukungan dan nasihat. Etika kepedulian mengutamakan perilaku saling merawat dan berteman ketika orang lain dalam kesulitan dikenal sebagai etika feminisme (Elley-Brown & Pringle, 2021). Bahkan Silvis et al. (2022) menjelaskan bahwa etika kepedulian merupakan ajaran mendasar norma yang ditanamkan kepada anak-anak bahkan dalam kemajuan zaman yang mencakup kemajuan teknologi. Beberapa definisi etika kepedulian dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa istilah ini merupakan istilah mendasar yang berkaitan dengan norma-norma hidup manusia.

Konsep Etika Kepedulian

Etika kepedulian menjadi istilah yang dikenal dalam berbagai aspek hidup manusia. Pertama, dalam ranah pekerjaan. Etika kepedulian juga dipahami sebagai prinsip mendasar sikap karyawan (Lemon & Boman, 2022). Kedua, ranah akademik khususnya aspek penelitian, istilah etika kepedulian berguna untuk memberikan jalan keluar bagi dilema moral dalam dunia penelitian khususnya penelitian kesehatan partisipasi (B. C. Groot et al., 2019). Ketiga, ranah kesehatan. Salminen-Karlsson & Golay (2022) menjelaskan bahwa etika kepedulian adalah kebalikan dari perilaku selfish yang didasari oleh rasionalitas. Dalam lingkungan bernegara, etika kepedulian mengambil peran penting bahkan dalam urusan kebijakan sebuah wilayah seperti kepedulian terhadap keberlangsungan pangan di kota yang berimplikasi pada kepedulian lingkungan (Giraud, 2021). Dalam lingkungan bisnis etika kepedulian berfungsi sebagai prinsip utama mengelola kesejahteraan dalam bisnis proyek. Implementasi etika kepedulian dalam berbagai aspek membuktikan bahwa etika kepedulian merupakan prinsip mendasar yang sangat fundamental.

Etika kepedulian memiliki kontribusi terhadap pembentukan sikap manusia untuk lebih peduli terhadap orang-orang di sekitar. Etika kepedulian merupakan moralitas yang tumbuh atas dorongan tindakan peduli terhadap orang lain, selain itu etika kepedulian juga berkaitan dengan hubungan terhadap tanggapan manusia untuk peduli dalam cinta yang ditunjukkan melalui tindakan nyata bagi sesama manusia maupun makhluk hidup (Noddings, 2019). Selain itu etika kepedulian juga merupakan atribut yang universal, sehingga etika kepedulian terbebas dari tuduhan relativisme moral pada tingkatan yang sama seperti etika kebajikan. Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam hubungan kepedulian maka akan terdiri dari sedikitnya dua orang yaitu “yang peduli” dan “orang yang dipedulikan”. Hubungan tersebut tidak hanya berlaku sesama manusia melainkan juga hubungan yang dilakukan antara manusia dengan alam maupun lingkungan.

Etika kepedulian jika dikaitkan dengan tanggung jawab moral individu terhadap perubahan iklim maka terdapat korelasi yaitu moralitas dijadikan sebagai kebaikan yang aktif. Kebaikan tersebut memiliki dua jenis perasaan yaitu (1) perasaan alami seperti seorang ibu yang mengasuh anaknya bukan karena tindakan etis, melainkan suatu tindakan alamiah yang dilakukan oleh seorang ibu (2) sentimen yang ada terhadap kenangan yang pertama. Hal tersebut dapat dilakukan ketika seseorang telah peduli terhadap diri kita, sehingga mengharuskan seseorang untuk melakukan tindakan dengan “saya harus” melakukan sesuatu terhadap orang lain. Secara singkat, etika kepedulian dapat menjadi panduan dalam tindakan untuk memulihkan kembali kepedulian alamiah. Sehingga etika kepedulian dapat membantu orang-orang untuk dapat berinteraksi saling menghormati, menghargai dengan cara spontan. Etika kepedulian juga mendorong seseorang dalam hubungan terhadap sesama manusia maupun makhluk hidup di sekitarnya untuk mengajak menjadi manusia yang lebih peduli.

Peran Etika Kepedulian dan Tanggung Jawab Moral dalam Perubahan Iklim

Perubahan iklim merupakan masalah kolektif, tidak hanya menjadi tanggung jawab tingkat intra generasi melainkan juga menjadi masalah antar generasi. Setiap generasi memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup. Di sisi lain, melindungi kehidupan dari perubahan iklim merupakan kewajiban yang mengikat masa kini dan masa depan atas nama keberlanjutan hidup manusia. Berkaitan dengan perubahan iklim, maka perlu adanya tanggung jawab moral dilakukan berdasarkan yang dibangun masing-masing individu. Tanggung jawab moral dapat dipahami sebagai pembatasan yang dilakukan secara sadar

tentang pengambilan keputusan dalam tindakan. Perilaku tersebut juga dapat dilakukan melalui cara rasa tanggung jawab moral dan menganggap kewajiban moral kepada diri sendiri terkait dengan niat untuk bertindak demi kepentingan lingkungan serta perilaku pro lingkungan. Dengan demikian, tanggung jawab moral dapat menjadi landasan penting untuk keterlibatan dalam proses penanganan perubahan iklim (Rikner Martinsson & Ojala, 2024). Manusia dalam kehidupan diharapkan dapat memiliki kepedulian terhadap keberlangsungan hidup manusia, tidak hanya masalah terkait dengan hubungan sosial, namun juga perlu memiliki kepedulian terhadap isu lingkungan. Dalam hal ini membangun etika kepedulian memiliki korelasi dan terkait dengan tanggung jawab moral masing-masing individu. Hal tersebut, tentu akan berkaitan dengan keberlangsungan generasi masa depan jika hubungkan dengan kepedulian terhadap perubahan iklim. Tanggung jawab moral yang dapat dilakukan untuk menangani perubahan iklim yang terjadi dapat dilakukan melalui partisipasi langsung dalam aksi nyata sehingga akan membangun rasa tanggung jawab secara moral, nilai-nilai lokal dan kearifan budaya dapat digunakan untuk memperkuat norma moral kolektif masyarakat, membangun tanggung jawab moral bukan sekedar melalui pengetahuan melainkan melalui pengalaman afektif serta menumbuhkan kesadaran bahwa tindakan yang dilakukan hari ini akan berdampak moral terhadap kondisi masa depan.

Etika kepedulian memiliki kontribusi terhadap landasan perilaku manusia dalam mengelola lingkungan maupun sumber daya alam. Hal tersebut akan menjadikan manusia lebih peduli terhadap alam, karena alam telah menyediakan kebutuhan penunjang hidup manusia. Maka apabila seseorang memiliki tingkatan kesadaran dan tanggung jawab moral, maka secara spontan akan memperlakukan alam sebagaimana alam telah menyediakan kebutuhan hidup manusia. Bersikap saling menghormati tidak hanya dilakukan dengan sesama manusia, melainkan juga terhadap alam semesta. Apabila hal tersebut, dapat konsisten dilakukan manusia, maka masalah terkait dengan perubahan iklim secara global dapat diatasi bersama. Dalam hal ini, masalah iklim yang mengancam kehidupan manusia terjadi karena ulah manusia sendiri. Ketika sikap peduli telah tercermin dalam diri manusia maka secara alamiah manusia dalam memperlakukan alam akan secara hormat dan menghargai. Dengan demikian, penerapan etika kepedulian tidak langsung memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan di masa depan di dukung secara luas dan dipandang sebagai alasan yang penting untuk mengatasi perubahan iklim (Syropoulos & Markowitz, 2024). Selain itu, persepsi tentang tanggung jawab moral terhadap generasi mendatang memiliki keterkaitan dengan tindakan individu peduli terhadap lingkungan. Etika kepedulian menekankan signifikansi moral dari ketergantungan timbal balik kita dalam memberi dan menerima kepedulian. Sehingga dalam hal ini, etika kepedulian memainkan peran terhadap keberlangsungan hidup generasi masa depan (Cadilha & Guedes Vaz, 2023). Etika kepedulian juga mensyaratkan kewajiban untuk melestarikan lingkungan yang memungkinkan hubungan tersebut berkembang, sehingga kepedulian terhadap masa depan menjadi suatu keharusan. Dalam kaitannya terhadap tanggung jawab moral individu dalam perubahan iklim maka tidak dapat hanya didasarkan pada individu, melainkan juga menjadi tanggung jawab moral kolektif. Masalah terkait dengan perubahan iklim berakar pada perilaku manusia maupun kondisi alam yang semakin rapuh. Tanggung jawab moral kolektif melibatkan berbagai unsur seperti LSM, pemerintah, perusahaan, maupun kelompok lainnya. Pada dasarnya tidak ada kelompok atau individu yang berniat untuk melakukan perubahan iklim secara sengaja, sehingga dalam hal ini perubahan iklim yang terjadi merupakan kumpulan dari perbuatan individu maupun kelompok yang mengelola alam dengan cara yang kurang bijaksana. Dengan

demikian untuk membangun kesadaran tanggung jawab moral terhadap perubahan iklim yang berdampak pada generasi mendatang perlu adanya kolaborasi bersama antara individu, LSM, pemerintah, maupun perusahaan. Sehingga tanggung jawab moral tidak hanya dilakukan oleh individu, melainkan dilakukan secara kolektif bersama.

Simpulan

Masalah terkait dengan perubahan iklim tidak hanya menjadi masalah yang berkaitan dengan lingkungan hidup manusia, jauh lebih mendalam dalam hal ini terdapat tanggung jawab moral yang harus dibangun dari masing-masing individu maupun kolektif. Hal tersebut karena akan berkaitan dengan keberlanjutan kehidupan generasi masa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan etika kepedulian dalam menyoroti persoalan perubahan iklim menekankan pentingnya hubungan yang seimbang antara kehidupan manusia dan alam semesta yang telah menyokong kebutuhan hidup manusia. Perlu adanya sikap kepedulian, saling menghormati kepada sesama makhluk baik manusia maupun alam semesta. Tanggung jawab moral terhadap perubahan iklim tidak hanya membahas terkait dengan keadilan antar generasi, namun juga perlu tindakan praktik langsung dalam kehidupan yang berdampak pada keseimbangan lingkungan.

Etika kepedulian memiliki peran dengan mengajarkan perilaku keberlanjutan, solidaritas, dan kesadaran moral. Dengan demikian, perlu adanya perubahan cara pandang manusia terhadap alam, yang tidak hanya dijadikan sebagai objek pemenuhan kebutuhan manusia, melainkan juga diperlakukan sebagaimana manusia ingin diperlakukan alam, karena keduanya memiliki hubungan yang saling berkaitan. Etika kepedulian juga dapat menjadi landasan moral dalam mendorong tindakan kolektif untuk mitasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim sehingga dapat mewujudkan keberlanjutan hidup bagi generasi masa kini dan masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada atas dukungannya melalui program penelitian mandiri dosen periode April-Desember 2025 berdasarkan Surat Keputusan Dekan No: 20/UN1.FFI/KPT/KS/2025. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian dan penyusunan artikel ini.

Referensi

- Asdami, E. A., Reflis, R., Putra Utama, S., Ekasari, Y., Maryani, D., & Uchera, R. (2024). Korelasi Antara Etika Lingkungan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Teknologi Dalam Ilmu Tanaman*, 1(2), 1–10.
- Bank, W. (2021). *Climate Change Overview*. <https://climateknowledgeportal.worldbank.org/country/indonesia>
- Barnard, H. (2023). Ethics of Climate Change. *Think*, 22(65), 25–32. <https://doi.org/10.1017/S1477175623000192>
- Beeharry, Y. D., Bekaroo, G., Bokhoree, C., Phillips, M. R., & Jory, N. (2017). Sustaining anti-littering behavior within coastal and marine environments: Through the macro-micro

- level lenses. *Marine Pollution Bulletin*, 119(2), 87–99.
<https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2017.04.029>
- Byskov, M. F. (2024). The Right to Climate Adaptation. *Ethical Theory and Moral Practice*, 27(4), 477–504. <https://doi.org/10.1007/s10677-024-10438-z>
- Cadilha, S., & Guedes Vaz, S. (2023). Prospection as a Sustainability Virtue: Imagining Futures for Intergenerational Ethics. *Zeitschrift Für Ethik Und Moralphilosophie*, 6(2), 293–309. <https://doi.org/10.1007/s42048-023-00152-3>
- Chen, Y. (2022). The Ethics of Climate Change. *International Journal of Applied Philosophy*, 36(1), 1–14. <https://doi.org/10.5840/ijap2023215175>
- Elley-Brown, M. J., & Pringle, J. K. (2021). Sorge, Heideggerian Ethic of Care: Creating More Caring Organizations. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04243-3>
- Friedrich, J. (2023). *This Interactive Chart Shows Changes in the World's Top 10 Emitters*. World Resources Institute. <https://www.wri.org/insights/interactive-chart-shows-changes-worlds-top-10-emitters>
- Giraud, E. (2021). Urban Food Autonomy: The Flourishing of an Ethics of Care for Sustainability. *Humanities (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/h10010048>
- Gram-Hanssen, K. (2024). Beyond energy justice: Ethics of care as a new approach in the energy system. *Energy Research & Social Science*, 111, 103470. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2024.103470>
- Groot, B. C., Vink, M., Haveman, A., Huberts, M., Schout, G., & Abma, T. A. (2019). Ethics of care in participatory health research: mutual responsibility in collaboration with co-researchers. *Educational Action Research*. <https://doi.org/10.1080/09650792.2018.1450771>
- Groot, B., Haveman, A., & Abma, T. (2022). Relational, ethically sound co-production in mental health care research: epistemic injustice and the need for an ethics of care. *Critical Public Health*. <https://doi.org/10.1080/09581596.2020.1770694>
- IPCC. (2023). *Summary for Policymakers of the Intergovernmental Panel on Climate Change*.
- Kamakaula, Y. (2024). Ethnoecology and Climate Change Adaptation in Agriculture. *Global International Journal of Innovative Research*, 2(2), 473–485. <https://doi.org/10.59613/global.v2i2.99>
- Lemon, L. L., & Boman, C. D. (2022). Ethics of care in action: Overview of holistic framework with application to employee engagement. *Public Relations Review*. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2022.102232>
- Nicoson, C. (2024). Climate transformation through feminist ethics of care. *Environmental Science & Policy*, 155, 103727. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2024.103727>
- Noddings, N. (2019). Why Care About Caring? In *Caring* (pp. 7–29). University of California Press. <https://doi.org/10.1525/9780520957343-005>
- Reich, J. A. (2021). Power, Positionality, and the Ethic of Care in Qualitative Research. In *Qualitative Sociology*. <https://doi.org/10.1007/s11133-021-09500-4>
- Rikner Martinsson, A., & Ojala, M. (2024). Patterns of climate-change coping among late adolescents: Differences in emotions concerning the future, moral responsibility, and climate-change engagement. *Climatic Change*, 177(8), 125. <https://doi.org/10.1007/s10584-024-03778-3>
- Salminen-Karlsson, M., & Golay, D. (2022). Information systems in nurses' work: Technical rationality versus an ethic of care. *New Technology, Work and Employment*.

<https://doi.org/10.1111/ntwe.12231>

- Schlaepfer, M. A., & Lawler, J. J. (2023). Conserving biodiversity in the face of rapid climate change requires a shift in priorities. *WIREs Climate Change*, 14(1). <https://doi.org/10.1002/wcc.798>
- Silvis, D., Clarke-Midura, J., Shumway, J. F., Lee, V. R., & Mullen, S. (2022). Children caring for robots: Expanding computational thinking frameworks to include a technological ethic of care. *International Journal of Child-Computer Interaction*. <https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2022.100491>
- Syropoulos, S., & Markowitz, E. (2024). Responsibility towards future generations is a strong predictor of proenvironmental engagement. *Journal of Environmental Psychology*, 93, 102218. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2023.102218>
- Yorkovsky, Y., & Zysberg, L. (2021). Personal, Social, Environmental: Future Orientation and Attitudes Mediate the Associations between Locus of Control and Pro-environmental Behavior. *Athens Journal of Social Sciences*, 8(2), 83–98. <https://doi.org/10.30958/ajss.8-2-1>